
Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pencegahan Narkoba di Lembaga Pemasarakatan (Studi Kasus di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Cipinang)

Widya Puji Rahayu¹, Padmono Wibowo²

Manajemen Pemasarakatan, Politeknik Ilmu Pemasarakatan

Email : widyapujirahayuu@gmail.com

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba ialah penggunaan narkoba yang dilakukan dengan tujuan tidak untuk pengobatan, akan tetapi keinginan untuk menikmati pengaruh narkoba, penyalahgunaan narkoba tidak hanya hanya dikalangan yang tidak berpendidikan tetapi dikalangan yang memiliki pendidikan sekalipun terjerat dalam penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan (lingkungan internal) serta peluang dan ancaman (lingkungan eksternal) serta merumuskan strategi upaya pencegahan peredaran narkoba yang tepat melalui analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities dan Threats) di lembaga pemasarakatan kelas I Cipinang. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Hasil penelitian yang ditunjukkan dalam diagram hasil perhitungan SWOT, menunjukan strategi pada posisi Strategi Defensif yang diperoleh dari hasil penghitungan. Maka dapat menggunakan alternatif strategi-strategi dalam upaya pencegahan peredaran narkoba di lembaga pemasarakatan kelas I Cipinang sebagai berikut: 1. Memperkuat faktor-faktor keamanan LAPAS, 2. Menjaga terciptanya suasana aman dan tertib, 3. Meningkatkan kualitas keamanan dan faktor lainnya, 4. Memperkuat intelektual dan intergrasi petugas.

Kata Kunci: Analisis, Pencegahan, Narkoba

Abstract

Drug abuse is drug use that is carried out with the aim of not being treated, but the desire to enjoy the influence of drugs, drug abuse is not only among the uneducated but also among those who have education even though they are entangled in drug abuse. This study aims to identify strengths and weaknesses (internal environment) as well as opportunities and threats (external environment) as well as formulate an appropriate strategy for preventing drug trafficking through a SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats) in Cipinang Class I Correctional Institution. In this study, the author uses the method used in this study, namely a qualitative method with a descriptive approach. The results of the study, which are shown in the SWOT calculation result diagram, show the strategy for the Defensive Strategy position obtained from the calculation results. Then, alternative strategies can be used in an effort to prevent drug trafficking in Cipinang Class I Correctional Institutions as follows: 1. Strengthening the security factors of prisons, 2. Maintaining the creation of a safe and orderly atmosphere, 3. Improving the quality of security and other factors, 4. Strengthening the intellectual and integration of officers.

Keywords: Analysis, Prevention, Drugs

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini sangat mempegaruhi gaya hidup masyarakat, baik secara positif atau negatif. Globalisasi membawa perkembangan terhadap kemajuan teknologi yang signifikan, saat ini kita dapat berkomunikasi jarak jauh melalui smartphone. Serta memperoleh informasi bukan hal yang sulit untuk didapatkan, karena adanya internet yang menyediakan semua informasi. Tetapi di sisi lain, globalisasi memberikan dampak negatif terhadap masyarakat, salah satunya adalah perubahan nilai dan norma. Di era globalisasi adanya pertukaran budaya luar, tentu nilai-nilai luar yang kita adaptasi secara tidak sadar dapat berdampak baik atau buruk. Jika hanya mengambil nilai yang baik, tentu tidak menjadi suatu permasalahan. Saat ini para remaja ataupun orang dewasa seperti kehilangan arah yang menyebabkan kemerosotan moral yang mengakibatkan rentannya nilai-nilai moral agama, mereka akan kehilangan arah dan tujuan karena mereka banyak terjebak dalam lembah hitam salah satunya penyalahgunaan narkotika, kasus narkotika merupakan dampak negatif dari perkembangan teknologi.

Penyalahgunaan narkoba ialah penggunaan narkoba yang dilakukan dengan tujuan tidak untuk pengobatan (terapi), akan tetapi keinginan untuk menikmati pengaruh narkoba (Suryadarma & Wirasila, 2002). Peredaran gelap narkoba yang dalam realitanya semakin marak, ternyata pada kenyataan yang ada peredaran narkoba tidak hanya di luar saja. Tapi di dalam lembaga pemasyarakatan pun pengendalian dan peredaran narkoba juga masih ada dan sudah menjadi rahasia umum untuk semua orang. Di dalam Lapas juga tidak dapat dipungkiri lagi juga terdapat peredaran dan penyeludupan narkoba. Contoh kasus peredaran narkotika di Lembaga Pemasyarakatan atau Rutan terjadi pada tahun 2012 yang melibatkan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Cipinang bernama Freddy Budiman. Berada di balik bui ternyata tak menghentikan aksi Freddy. Dia masih bisa mengendalikan bisnis barang haram itu dari balik bui menggunakan telepon genggam, salah satu benda yang dilarang dalam penjara. Jejaknya terendus setelah Badan Narkotika Nasional (BNN) mengamankan narkotika jenis ekstasi sebanyak 1.412.476 butir pada Mei 2012 (Wirmyati & Remaja, 2019).

Data Narapidana

Isi	Kapasitas	Narapidana Narkotika
3285	800	3080

Sumber : Smslap.ditjenpas.go.id (Per 05 Oktober 2021)

Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Cipinang perlu mengenali dampak kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan salah satu metode yang dinilai efektif dalam menganalisa lingkungan strategis Di Lapas Kelas I Cipinang dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman untuk kemudian dipetakan agar dapat mewujudkan upaya pencegahan dalam pengedaran narkoba di Lapas Kelas I Cipinang (Sulistiani, 2014).

Analisis SWOT tersebut akan menjelaskan apakah informasi tersebut berindikasi sesuatu merujuk untuk membantu suatu lembaga dalam mencapai tujuan atau memberikan indikasi bahwa terdapat rintangan yang harus dihadapi atau diminimalkan untuk memenuhi pemasukan yang diinginkan, serta dapat digunakan dengan berbagai cara untuk meningkatkan analisis dalam penetapan suatu strategi. Adapun pengelompokan dalam membentuk suatu strategi, yang terbagi dalam dua faktor penting yaitu, faktor strategis Internal, dan faktor strategis eksternal yang dasar dalam untuk menetapkan suatu tujuan dan strategi. Faktor strategis internal merupakan faktor-faktor yang terdapat dalam lingkungan suatu organisasi yang meliputi kekurangan dan kelemahan, sedang kan faktor strategiseksternal merupakan faktor yang timbul dari luar organisasi yang dapat bersifat negative ataupun positif meliputi peluang dan ancaman.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan suatu objek sesuai dengan keadaan. Metode pengumpulan data dengan wawancara yang dilakukan langsung kepada pihak yang berwenang memberi keterangan sehubungan dengan data yang diperlukan dan observasi secara langsung berdasarkan fakta-fakta lapangan yang ada tanpa menggunakan maipulasi apapun. Jenis Sumber daya pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan suatu objek sesuai dengan keadaan. Jenis sumber data menggunakan data primer dan data sekunder.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Faktor Strategis Lingkungan Internal :

Internal berfungsi untuk mengetahui faktor-faktor internal yang terdapat dalam Lapas Kelas I Cipinang meliputi :

1. Kekuatan

Analisis faktor kekuatan sangat penting dilakukan guna untuk melihat seberapa besar potensi kekuatan yang dimiliki oleh Lapas Kelas I Cipinang dalam upaya pencegahan pengedaran narkoba di dalam lapas.

2. Kelemahan

Faktor kelemahan yang harus dipetakan dalam menghadapi yang menjadi suatu hambatan dalam upaya pencegahan/peredaran narkoba didalam Lapas Kelas I Cipinang.

Tabel Perhitungan Nilai Faktor Strategis Lingkungan Internal

No	Faktor Internal	Nilai Signifikan	Bobot	Rating	Skor
	Kekuatan				
1.	Petugas memiliki kemampuan teknik intel di dalam lapas dalam menyelidikan kasus peredaran Narkotika	3	0,15	3	0,45
2.	Blok yang di klasifikasi berdasarkan kasus	2	0,1	3	0,3
3.	Pembinaan Keagamaan untuk mempertebal ilmu agama atau sebagai membentengi diri dari hal negatif (pengedaran narkotika di lapas)	2	0,1	3	0,3
4.	Lokasi yang strategis (dekat TNI/POLRI)	2	0,1	4	0,4
Total Kekuatan		1,45			
No	Faktor Internal	Nilai Signifikan	Bobot	Rating	Skor
	Kelemahan				
1.	Adanya indikasi kerjasama antara narapidana dan petugas	3	0,15	4	0,6
2.	Jumlah petugas yang belum sebanding dengan jumlah narapidana	3	0,15	4	0,6
3.	Terjadi over capacity	2	0,1	5	0,5
4.	Lemahnya pegamanan di bagian P2U,	2	0,1	4	0,4

	serta kurang telitinya petugas dalam penerimaan barang				
Total kelemahan		2.10			
Jumlah Kekuatan – Jumlah Kelemahan					
= 1,45 - 2.10					
= -0,65					

Pada kekuatan dapat dilihat apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki untuk mencapai peluang dan mengantisipasi ancaman, berupa kemampuan teknik intel yang dimiliki oleh petugas lapas dalam menyelidiki kasus peredaran narkoba mempunyai bobot 0,15 dengan menduduki rating 3 menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki oleh petugas lapas dalam mencari peredaran narkoba didalam lapas dengan menerapkan potensi yang dimiliki oleh petugas dalam mengintel atau melacak keberadaan peredaran tersebut, dan dapat menjadi kekuatan dalam upaya pencegahan peredaran narkoba didalam lapas. Blok yang di klasifikasi berdasarkan kasus memudahkan dan mengoptimalkan dalam megawasi tindakan peredaran narkoba didalam lapas, jika ada yang teridentifikasi dalam penggunaan ataupun peredaran didalam lapas dapat lebih mudah untuk menemukannya titik asal mula peredaran narkoba tersebut didapatkan.

Dengan diadakan pembinaan kepriadian berupa pembinaan keagamaan, sebagai membentengi diri dari hal negatif seperti menjahui baang tersebut dan menyadari kesalahan ataupun perbuatan yang perbuat. Serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dalam lapas, dan menjadikan kekuatan dalam upaya pencegahan peredaran narkoba didalam lapas. Selain pemberian pembinaan keagamaan, letak lokasi yang strategis dekat dengan Polsek yang tidak jauh dengan Lapas Kelas I Cipinang juga dapat membentuk sinergitas POLRI-PAS dalam penanganan gangguan keamanan dan ketertiban didalam lapas.

Sedangkan kelemahan dapat dilihat apa saja yang dapat menyebabkan penurunan dari layanan sehingga dapat di perbaiki dan diminimalisir serta menghilangkan ancaman yang ada, dengan ada indikasi kerjasama yang dilakukan antara narapidana untuk pengedaran narkoba didalam lapas. Dengan bobot nilai sebesar 0,15 dengan menduduki rating 4 menunjukkan bahwa kerja tersebut merupakan hal yang sangat salah, karena petugas seharusnya menjadi aparat negara yang mencegah terjadinya peredaran narkoba didalam lapas bukan yang membantu dalam hal tersebut. Petugas bekerjasama dengan narapidana untuk pengedaran narkoba di lapas, maka petugas tersebut sudah melanggar kode etik petugas masyarakatan yang harus ditindak lanjuti atas tindakan yang sudah dilakukan, dan harus bertanggung jawab di depan majelis kode etik karena perbuatan tersebut sudah termasuk pelanggaran berat.

Penambahan jumlah penghuni tidak diimbangi dengan perluasan tempat sehingga Lapas Kelas I Cipinang mengalami Over Kapasitas yang ditunjukkan bobot 0,2 dengan menduduki rating 4 yang menimbulkan dampak negatif salah satunya proses pembinaan yang tidak berjalan dengan baik. Dengan terjadinya over kapasitas menyebabkan perbandingan jumlah petugas tidak sebanding dengan jumlah narapidana didalam. Membuat adanya pelanggaran dalam pelaksanaan pengamanan yang berjalan dengan kurang optimal. Menyebabkan kurangnya pengawasan gerak-gerik narapidana, yang menjadi faktor kelemahan dalam faktor strategis lingkungan internal. Kelemahan yang terdapat didalam lapas, terkait pengamanan di bagian P2U kurang telitinya petugas dalam penerimaan barang dapat menjadi indikasi dalam penyeludupan barang tersebut. Jika kelemahan tersebut tidak di kelola dengan baik, dapat menjadi suatu masalah yang lebih serius.

B. Analisis Faktor Strategis Lingkungan Eksternal :

Upaya untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai faktor yang terdapat di luar lembaga seperti pengaruh sosial, politik, ekonomi, ekologi, teknologi dan perkembangan lain yang memiliki pengaruh

terhadap kebijakan lembaga. Ada 2 faktor strategis lingkungan eksternal, yaitu:

1. Peluang

Peluang ialah suatu faktor yang berdampak positif terhadap lembaga untuk tumbuh atau berkembang, lembaga hanya menyesuaikan dengan peluang yang muncul.

2. Ancaman

Ancaman ialah suatu faktor yang berdampak negatif terhadap lembaga dan tidak dapat dihilangkan, tetapi bisa diminimalisir untuk muncul.

Tabel Perhitungan Nilai Strategis Lingkungan Eksternal

No	Faktor Eksternal	Nilai Signifikan	Bobot	Rating	Skor
	Peluang				
1.	Memberikan penyuluh terhadap masyarakat/ pengunjung, untuk mengetahui barang-barang terlarang	2	0.13	3	0,39
2.	Bekerjasama dengan BNN	2	0,13	2	0,26
3.	Adanya kerjasama antara pihak POLRI dan TNI dalam pelatihan keamanan dan ketertiban	3	0.2	5	1
Total Peluang		1,65			
No.	Faktor Eksternal	Nilai Signifikan	Bobot	Rating	Skor
	Ancaman				
1.	Penyeludupan barang terlarang ke dalam lapas	3	0.2	4	0,8
2.	Adanya ancaman yang di berikan dari bandar Narkoba	2	0.13	3	0,39
3.	Adanya indikasi kerjasama antara pengujung dan narapidana	3	0,2	4	0,8
Total Ancaman		1,99			

Jumlah Peluang – Jumlah Ancaman

$$= 1,65 - 1,99$$

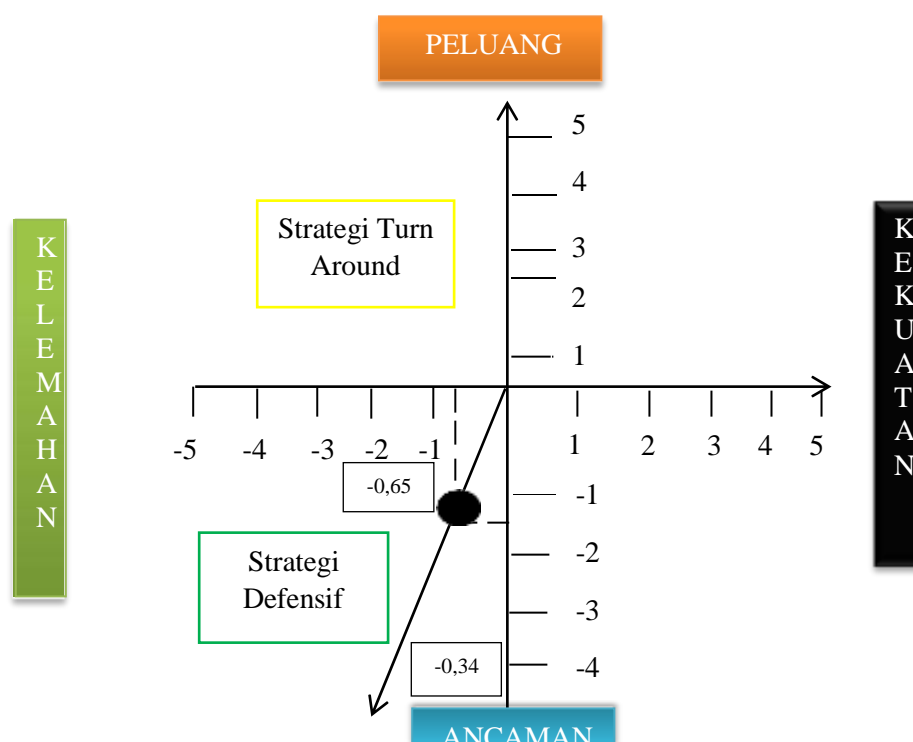
$$= -0,34$$

Dalam proses pengujungan yang terdapat disetiap lapas khususnya di Lapas Kelas I Cipinang, sebelum melakukan kunjungan pihak lapas memberikan suatu intruksi atau penyluh tentang larang untuk membawa barang – barang terlarang yang tidak boleh dibawa ketika melaksanakankunjungan ke dalam lapas.

Tujuannya agar masyarakat umumpaham tentang aturan yang berlakudidalam lapas, masyarakat dapat memperhatikan serta melaksanakanya. Agar dalam proses kunjungan dapat berjalan dengan tertib dan aman, jika pengunjung masih berani untuk mencoba untuk memasukan atau menyeludupkan barang terlarang (contoh: narkoba), maka akan diproses karena sudah melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh petugas lapas. Penyeludupan barang terlarang tersebut dapat menjadi suatu ancaman yang akan berdampak negatif bagi lapas, dan harus dicegah untuk mengatasi ancaman tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dimana menunjukkan bobot 0,2 denganmenduduki rating 4. Ancam ini merupakan bentuk negatif yang akan di hadapi pihak Lapas Kelas I Cipinang dalam upaya pencegahan peredaran narkoba didalam lapas, ancaman tersebut harud dikelola dengan baik.

Dengan upaya pencegahan peredaran narkoba didalam lapas, akan adanya ancaman yang datang dari luar berupa ancaman yang diberikan dari bandar narkoba dari luar yang merasa dirugikan, karena tidak dapat melakukan penyeludupan narkoba kedalam lapas karena adanya kekuatan yang dikelola dengan baik yang terdapat didalam Lapas Kelas I Cipinang yang berupaya untuk melakukan tindakan – tindakan dalam pencegahan peredaran narkoba tersebut didalam lapas. Dengan keberadaan letak Lapas Kelas I Cipinang berada di tengah kota dimana dikelilingi oleh instansi - instansi dan kantor penting diwilayah Kota Jakarta seperti dekat dengan Polres, BNN Kota Jakarta Timur dan RSUD Pengayoman dan RSUD. Jarak Lapas Kelas I Cipinang yang dekat dengan BNN Kota Jakarta Timur memudahkandalam mengoptimalkan kerja sama untuk upaya pencegahan peredaran narkoba didalamlapas, Hal ini sejalan dengan hasil penelitiandimana menunjukkan bobot 0,13 denganmenduduki rating 2, memudahkan pihaklapas dalam upaya pencegahan peredaran narkoba didalam lapas.

Diagram Hasil Perhitungan SWOT



Dari diagram tersebut diketahui posisi kuadran sumbu X adalah -0,65 dan sumbu Y adalah -0,34 yang didapatkan Titik potong dikuadran IV dalam kuadran ini dilakukan perbandingan antara faktor-faktor strategis internal maupun eksternal untuk memperoleh strategi terhadap masing-masing faktor tersebut, kemudian dilakukan skoring.

Berdasarkan hasil yang diperoleh kemudian ditentukan fokus rekomendasi strategi. Strategi ini mendukung pada tahap-tahap berupa Strategi Defensif yang diperoleh dari hasil penghitungan, Fokus dalam melakukan tindakan penyelamatan agar terlepas dari ancaman yang lebih besar, maksudnya untuk terus memperbaiki semua aspek di Lapas Kelas I Cipinang. Karena dinilai akan membawa keuntungan yang optimal jika membuat strategi yang tepat., strategi yang dapat dikembangkan oleh Lapas Kelas I Cipinang diantaranya:

1. Memperkuat faktor keamanan Lapas
2. Menjaga terciptanya suasana aman dan tertib
3. Meningkatkan kualitas keamanan dan faktor lain
4. Memperkuat intelektual dan integrasi petugas

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan faktor internal dan eksternal yang menunjukkan matriks IFAS diperoleh nilai -0,65 dan EFAS diperoleh nilai -0,34
2. Hasil analisis SWOT menunjukkan Strategi Defensif yang diperoleh dari hasil perhitungan, fokus dalam melakukan tindakan penyelamatan agar terlepas dari ancaman yang lebih besar, maksudnya untuk terus memperbaiki semua aspek di Lapas Kelas I Cipinang
3. Analisis strategis pemasaran dengan menggunakan SWOT menunjukkan bahwa kondisi organisasi Lapas dalam keadaan yang lemah dan menghadapi sedikit tantangan oleh sebab itu strategi yang disarankan adalah Strategi Defensif, dengan cara : memperkuat faktor-faktor keamanan Lapas, menjaga terciptanya suasana aman dan tertib, meningkatkan kualitas keamanan dan faktor lainnya dan memperkuat intelektual dan integrasi petugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr Sandu Sitoyo, SKM., M.Kes dan M. Ali Sodik, M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=QPhFDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=Dr.+Sandu+Siyoto,+SKM.,+M.Kes,+dan+M.Ali+Sodik,+M.+.\(2015\).+Dasar+Metodologi+penelitian.&ots=IcYsrH_57h&sig=xvxlF_i2KgQdqpiyFcJ4XG00gFI&redir_esc=y#v=onepage&q=Dr.SanduSiyoto%252](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=QPhFDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=Dr.+Sandu+Siyoto,+SKM.,+M.Kes,+dan+M.Ali+Sodik,+M.+.(2015).+Dasar+Metodologi+penelitian.&ots=IcYsrH_57h&sig=xvxlF_i2KgQdqpiyFcJ4XG00gFI&redir_esc=y#v=onepage&q=Dr.SanduSiyoto%252)
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Sulistiani, D. (2014). ANALISIS SWOT SEBAGAI STRATEGI PERUSAHAAN DALAM MEMENANGKAN PERSAINGAN BISNIS. *El-Qudwah*, 10, 10.
- Suryadarma, P. N. M., & Wirasila, A. A. N. (2002). *Penanggulangan Terjadinya Tindak Pidana Narkotika Di Lembaga Masyarakat Kelas li B Singaraja*. 1–13.
- Wirmyati, N. L. N., & Remaja, I. N. G. (2019). Penanggulangan Peredaran Narkotika Di Lembaga Masyarakat Kelas lib Singaraja. *Kertha Widya*, 6(2), 17–32. <https://doi.org/10.37637/kw.v6i2.301>